

ETNOPADEGOGI: PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Ethnopedagogy: Learning Indonesian Language and Literature Among Primary School Students

Nadila Dirgantari^{1*}, Isah Cahyani²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: nadilad07@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterapkan di tingkat SD/MI dapat berkembang. Kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan perilaku ilmiah yaitu rasa ingin tahu; sungguh-sungguh; teliti; waspada seperti bentuk untuk menerapkan sikap dalam melakukan penelitian dan diskusi ilmiah untuk mencapai kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat atau lingkungan, mengetahui dan memahami konsep dasar untuk memecahkan masalah sosial sesuai dengan perkembangan psikologisnya, mengembangkan berpikir kritis. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan mengkaji referensi terkait berupa teori. Hasil studi etnopedagogis menjadi metode pembelajaran alternatif digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: etnopedagogi; pembelajarann; bahasa; sastra; Indonesia

Abstract

The purpose of this research is that learning Indonesian Language and Literature, which is applied at the SD/MI level, can develop. Opportunities for students to demonstrate scientific behaviour, namely curiosity; earnestness; thorough; alert as a form to apply attitudes in conducting research and scientific discussions to achieve awareness and concern for society or the environment, knowing and understanding basic concepts to solve social problems according to their psychological development, developing critical thinking. The method used is the method of literature by studying related references in the form of theory. The results of the ethnopedagogical study became an alternative learning method used to develop the learning process of the Indonesian language and literature as a learning resource.

Keywords: ethnopedagogy; learning; language; literature; Indonesia

Article History:

Received 2023-02-01

Revised 2024-03-28

Accepted 2024-04-20

DOI:

10.26499/kc.v21i1.413



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara diglosik dengan bahasa yang tidak biasa digunakan dalam situasi informal dan bahasa resemit yang digunakan dengan berbagai bentuk bahasa tidak baku ada di Indonesia. Indonesia memiliki bahasa daerah (beberapa di antaranya bahkan sudah menjadi bahasa Ibu di daerah tertentu, seperti bahasa Jawa, Sunda, atau Makassar). Bahasa ini digunakan oleh kelompok sosial tertentu dan ada bahasa Indonesia dapat disebut dengan *prokem* atau bahasa ragam bahasa Indonesia yang tidak biasa yang umum di Jakarta pada tahun 1970-an, kemudian digantikan oleh ragam yang disebut slang. Bahasa Indonesia secara resmi dimulai dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, berkomunikasi secara lisan dan tertulis, dan mempromosikan apresiasi hasil karya sastra Indonesia.

Guru memutuskan materi atas kebijakannya sendiri dengan mengajar bahasa dan sastra sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan keterampilan siswa. Dalam artikel ini, penekanan khusus ditempatkan pada pengajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar dan hubungannya dengan strategi guru untuk menangani kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penulis menekankan alasan pelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar berlangsung selama beberapa tahun di sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan ini.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk merangsang dan memperkaya pembahasan terkait etnopedagogi pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan siswa Sekolah Dasar. Artikel ini mengkaji gagasan kritis etnopedagogi sebagai dasar pendidikan guru. Artikel ini menggunakan analisis wacana mencoba memetakan etnopedagogi dengan etnopedagogi terkait dengan pendidikan guru di sekolah dasar (Shimahara & Sakai, 1998).

Sebagai dasar untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etnopedagogis dalam pendidikan, guru menekankan cara membangun hubungan yang mulia antarguru dengan siswa memberikan gambaran tentang perkembangan prinsip-prinsip etnopedagogi. Penulis mengusulkan kerangka etnopedagogis sebagai dasar pendidikan dan pengembangan guru yang tujuan utamanya adalah membangun karakter siswa.

Dalam dunia pendidikan, sebuah ide sebagai landasan pendidikan dan kebudayaan dimulai pertama kali Alwasilah (2008 dan 2009) yang mengusulkan konsep etnopedagogi mengkaji pengetahuan atau sebagai sumber inovasi. Urgensi pengembangan karakter Bahasa Indonesia oleh karena itu, harus ada landasan yang jelas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dari segi etnopedagogi.

Bahasa digunakan untuk menguasai bahasa pertama, yaitu proses perkembangan yang terjadi pada diri seseorang sejak lahir. Untuk mempelajari bahasa adalah proses mempelajari bahasa untuk digunakan dalam pembelajaran. Bahasa (biasanya bahasa yang dipelajari secara formal di sekolah atau bahasa asing) yang dialami oleh seorang anak atau orang dewasa setelah belajar Bahasa Ibu (Darmojuwono dan Kushartanti, 2005). Pemerolehan bahasa terjadi secara spontan dan tidak disengaja.

Pada saat yang sama, pembelajaran bahasa sengaja dipromosikan; untuk mempelajari dan dipelajari melalui pengajaran formal. Proses pemerolehan bahasa bukanlah hal yang sederhana. Bahasa adalah pengalaman manusia normal dan proses kognitif. Salah satu fase penting pembelajaran bahasa sangat erat kaitannya dalam pembelajaran bahasa terdapat fase imitasi.

Pengalaman yang didapat anak dari mendengar cerita bisa jadi dapat memperkaya kosakata. Bercerita menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena mendongeng memungkinkan anak mengkreasikan segala bentuk pengalaman bahasa mereka. Ajari anak untuk menceritakan kisah yang bermakna melatih keberanian berbicara di depan orang lain. Menurut Abudin dalam Azizah (2015), metode bercerita adalah metode pembelajaran yang dapat memengaruhi emosi anak yang dapat mendidik anak melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Mukhtar, dkk. (2016) menjelaskan bahwa mendongeng adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan cara berbicara untuk menyampaikan suatu cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Kesadaran akan hubungan antara apa yang tertulis dan sesuatu apa yang mereka dapatkan ketika mereka mengetahui hubungan antara gambar dan cerita dalam buku bergambar. Profesor Anderson mengatakan ada delapan prinsip dasar bahasa adalah 1) bahasa adalah suatu sistem; 2) pidato adalah vokal (suara ucapan); 3) bahasa terdiri dari simbol-simbol arbitrer; 4) setiap bahasa itu unik, tidak salah lagi; 5) bahasa dibangun di atas kebiasaan; 6) bahasa adalah alat komunikasi; 7) bahasanya terkait dengan budaya setempat; dan 8) perubahan bahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sangat penting untuk dipelajari. Jadi, mereka mengatakan bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain mengacu pada komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dengan kata lain, ketika keterampilan komunikasi guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seorang guru dalam menyelesaikan mata pelajaran.

Etnopadegogi di sekolah dasar memiliki pesan terkait pengertian budaya karakter (perspektif etnis) dan pendidikan guru (aspek pedagogik). Untuk memahami pesan sepenuhnya dari sudut pandang pendidikan-sosiologis, khususnya sosiologi pedagogi (Lingard, 2010). Menafsirkan dan menemukan etnopedagogi dalam pendidikan berevolusi sebelumnya. Jalur pengembangan awal harus relevan dengan masalah yang mendasarinya dan tujuan mulia yang ingin dicapai dengan upaya untuk menginterpretasikan etnopedagogi dalam pelatihan guru sedang dimulai dengan menganalisis kritis terhadap kesan wacana etnopedagogis, yaitu asumsi, persepsi, dan nuansa diungkapkan baik secara tertulis maupun lisan.

Pembelajaran yang berorientasi untuk menerapkan etnopedagogi mengingat Indonesia adalah sebuah negara yang kompleks yang terdiri dari beberapa kelompok etnis dan suku bangsa yang tentunya memiliki budaya yang berbeda. Kedua, globalisasi dan perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya masyarakat Indonesia. Ketika pembelajaran berorientasi pada etnopadegogi tidak digunakan pada awal waktu globalisasi masa depan perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat mentransfer kearifan lokal di publik. Perubahan ini terjadi karena tidak ada batas yang jelas antara budaya lokal dan budaya asing. Belajar di sekolah dasar dengan berorientasi pada kearifan lokal tidak dilaksanakan optimal, meskipun dilaksanakan pembelajaran tematik yang mendalam.

Guru bisa mengajar bahasa Indonesia, termasuk bahasa Indonesia sehari-hari di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa sekolah dasar dalam majalahnya di situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yuliana (2015) menyebutkan ada delapan cara mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak sekolah dasar. Delapan cara tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan tujuan yang menunjukkan tujuan yang akan dicapai dan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pendekatan tematik sebab terdapat beberapa jurusan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat belajar bahasa melalui jurusan yang berbeda tersebut.
3. Pendekatan komunikatif yang merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa.
4. Pendekatan struktural yang merupakan pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah seperangkat aturan. Saat belajar bahasa harus memperhatikan aturan atau tata bahasa dari bahasa tersebut.
5. Pendekatan Keterampilan yang merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.
6. Pendekatan integral atau holistik yang merupakan pendekatan yang didasarkan pada cara berpikir holistik yang menggabungkan semua aspek kemahiran berbahasa menjadi satu kesatuan yang bermakna.
7. Pendekatan konstruktivisme yang merupakan suatu pendekatan berbasis pengetahuan yang menjadi konstruksi atau pembentukan diri kita sendiri.
8. Pendekatan Kecakapan Bahasa (PPB) merupakan diskusi yang dikembangkan bersama anak dapat dimasukkan dalam pelajaran membaca.

Pengajaran bahasa tidak hanya dilakukan di kelas bawah, tetapi di kelas atas pembelajaran bahasa juga diperhatikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dan mempererat interaksi dengan orang lain dan partisipasi dalam hal-hal terdekat. Di tingkat atas, keterampilan bahasa dapat diajarkan pada saat yang bersamaan. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi menyimak, membaca dan menulis, yang dapat dikembangkan secara alami dengan bantuan orang tua dan guru serta orang-orang di sekitar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilakukan dengan buku yang berkualitas dan partisipasi siswa. Partisipasi siswa adalah manipulasi bahasa dalam situasi nyata dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif (dalam Krim, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan cara penerapan teknik observasi, tes, dokumen, dan catatan lapangan. Upaya mengembangkan strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar memprioritaskan akses terintegrasi secara etnopedagogis melalui tinjauan metode penelitian kepustakaan referensi terkait berupa teori dan hasil dengan penelitian dalam bentuk jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etnopedagogi adalah refleksi muatan lokal untuk pembelajaran atau lainnya dikenal sebagai pembelajaran berbasis kebijaksanaan lokal (Utari, Degeng dan Akbar, 2016). Studi ini mencakup empat prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan media belajar permainan sketsa disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang standar proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran merdeka pendidikan terpadu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat sekolah dasar, materi teks pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa bosan karena kapanpun berurusan dengan teks. Materi dalam bentuk teks masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan karena seringkali tidak jelas dan tumpang tindih. Pengenalan bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan oleh guru yang mengintegrasikan teks ke dalam konten tematik tertentu, terutama dalam ilmu alam dan sosial. Kenyataan di lapangan, materi pembelajaran lebih fokus pada pembelajaran Kurikulum Merdeka guru tidak bisa tidak lebih mementingkan penyampaian isi teks alih-alih memotong bentuk teks. Oleh karena itu, siswa tidak mengetahui banyak tentang materi tersebut berbagai bentuk teks dalam esai yang beredar di masyarakat.

Masalah ini dapat menjadi kontroversi ketika siswa ingin menulis esai atau sejarah karena tidak ada konsep yang diajarkan guru tentang berbagai bentuk teks. Salah satu pertanyaan yang sering muncul di masyarakat, khususnya di kalangan orang tua memenuhi fungsinya sebagai murid di rumah, yaitu sebagai untuk membantu anak menguasai konsep dasar bahasa yang belum terbentuk pada soal-soal ujian jika guru tidak mengajarkannya di sekolah. Istilah dasar bahasa ini tidak diajarkan karena bahasa Indonesia digunakan (hanya) dengan nama pencari ilmu.

Kemampuan guru bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka harus diperhatikan lagi diharapkan mampu mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik. Dengan kemampuan guru yang mumpuni di bidang bahasa kita harapkan nanti, siswa memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang tinggi. Solusi Kurikulum Merdeka khususnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru harus berani bersikap bijak dalam menentukan teks. Teks disediakan oleh buku siswa dari Pemerintah sangat berguna dan memahami teksnya tidak ditulis dengan benar, tetapi guru harus aktif mencari teks di luar buku agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pendekatan etnopedagogis membutuhkan kecerdasan, kreativitas dan impian guru yang selalu memperkenalkan pembelajaran yang inovatif merupakan bagian revolusi spiritual dalam belajar. Pendekatan etnopedagogis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan SD/MI terkait pengembangan topik pembelajaran terpadu. Demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan etnopedagogis yang mendalam di SD/MI adalah sebuah kemungkinan digunakan guru untuk memahami dengan berbagai bentuk nilai budaya lokal yang lebih baik. Pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal, misalnya, sumber belajar dapat mulai dikembangkan dengan materinya kontekstual, pengembangan media serta berbagai model pembelajaran kreatif lain.

Guru dengan pendekatan etnopedagogis dapat muncul dalam bentuk-bentuk budaya lokal contoh untuk memperkuat bahan ajar. Sebagai contoh, ia dapat mengajar dengan mata pelajaran lingkungan tempat tinggal, penulis mengambil dari alam sekitarnya dengan penemuan untuk permainan anak tradisional. Pendekatan etnopedagogis sebagai pendekatan dalam mempelajari budaya lokal dan berbahasa Indonesia mendorong setiap orang yang terlibat untuk mencintai diri sendiri, termasuk lingkungan dan teman-teman di sekitarnya. Cinta tanah air dan identitas diri di tengah budaya global yang kuat. Hanya pendekatan dengan upaya masih perlu pengembangan karakter dan penguatan identitas kebangsaan.

SIMPULAN

Etnopadegogi sebagai pendekatan mendalam dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD/MI merupakan hal yang baru. Untuk belajar ilmu dengan semua karakter filosofis dan tidak memisahkan tujuan mereka dari budaya yang ada di masyarakat sekitar. Beragam sisi etnopadegogi

untuk topik pembelajaran di tingkat SD/MI antara lain karakter religius, toleran, plural, terbuka, egaliter, kerja sama, suka berbagi, kebersamaan, peduli, lingkungan, demokratis, peduli sosial, berani, humoris, kreatif, percaya diri, tangguh, kritis, siap berkorban, dan pantang menyerah.

Terkait kemampuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia guru, ada satu hal yang harus diperhitungkan, yaitu Indonesia masih menjadi sumber informasi pengetahuan terapan dengan pendekatan tematik yang terintegrasi dan berbasis teks.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35-44.
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). *Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 7(2), 137-144.
- Harsanti, A. G. (2017). *Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra*. FKIP e-PROCEEDING, 623-636.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Leksono, S. M., Syachruroji, A., & Marianingsih, P. (2015). *Pengembangan bahan ajar biologi konservasi berbasis etnopedagogi*. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 45(2).
- Oktaviani, R. E. (2021). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi*. Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 1-9.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). *Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2).
- Putra, P. (2017). *Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pembelajaran IPA SD/MI*. Primary Education Journal (PEJ), 1(1).
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).
- Yarmi, G. (2008). *Pendekatan dan strategi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SD*. Jurnal Pendidikan Penabur No, 11.